

**ANALISIS TERHADAP 6 WAJAH PATUNG PEJABAT UNM KARYA
MAHASISWA ANGKATAN 2015 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI
RUPA FSD UNM**

Muh Subli, Moh thamrin mappalahere, Hasnawati, Program

Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni

Rupa dan Desain

Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

Watis7763@gmail.com

Abstrak

Muh. Subli. 2020, Analisis terhadap Patung Wajah Pejabat UNM Karya Mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM, Skripsi: Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, Dibimbing Oleh: Moh. Thamrin Mappalahere dan Hasnawati.

Tujuan penelitian untuk mengetahui kemiripan patung pejabat UNM karya mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana kemiripan patung pejabat UNM karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM angkatan 2015 kelas B. Kendala Apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dalam proses pembuatan patung. Penelitian ini merupakan penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah enam orang mahasiswa dari kelas B angkatan 2015, Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan bersumber dari mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah seni patung. Data visual berupa patung wajah pejabat UNM karya mahasiswa FSD UNM yang sudah dibuatnya.

Kata Kunci: Analisis, kemiripan, kendala, patung.

PENDAHULUAN

Seni patung merupakan salah satu mata kuliah praktik. mahasiswa di haruskan biasa membuat patung realis

manusia berbagai gerak dan posisi. Di antara semua tugas-tugas tersebut pemasalahan yang paling kompleks adalah patung kop dari masing-masing

wajah mahasiswa, karena pada tugas tersebut tidak hanya dituntut permasalahan proporsi, teknik pembuatan dan keluwesannya saja, tetapi juga ketepatan objek dan karakternya. Pembuatan patung kop yang cukup kompleks sangat dipengaruhi oleh pemahaman tentang anatomi wajah yang meliputi semua struktur dan bagian-bagian tubuh manusia yang di ajarkan pada mata kuliah gambar model. Sebagian mahasiswa kurang memahami pentingnya fungsi dan peran serta penerapan anatomi dalam pembuatan patung, terutama patung kop, sehingga kemiripan, ketepatan bentuknya dan karakter wajah yang dihasilkan belum tercapai secara maksimal

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini dilakukan melalui uji empirik yaitu dengan secara langsung peneliti mencari data lewat observasi dengan melibatkan diri

kepada subjek penelitian. Variabel dalam penelitian sebagai berikut : (1) Kemiripan patung pejabat UNM karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM angkatan 2015 kelas B. (2) Kendala yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dalam pembuatan patung pimpinan UNM.

Untuk menjelaskan variabel yang diteliti maka perlu didefinisikan dalam bentuk operasional agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam menafsirkan variabel. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kemiripan patung wajah pejabat UNM karya mahasiswa angkatan 2015 kelas B Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM, kemiripan yang dimaksud adalah kemiripan wajah patung dari objek yang dipatungkan. Adapun indikator yang menjadi tolak ukur kemiripan patung pimpinan UNM adalah: Kesesuaian objek patung dengan patung yang dibuat oleh mahasiswa. (2) Kendala yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dalam pembuatan patung wajah pejabat UNM. Kendala yang dimaksud adalah faktor-faktor yang menjadi kendala mahasiswa dalam proses pembuatan patung. Sumber data

dalam penelitian data-data yang dikumpulkan bersumber dari mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah seni patung. Data visual berupa patung wajah pejabat UNM karya mahasiswa FSD UNM yang sudah dibuatnya.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian. (1) Metode observasi dalam mengumpulkan data peneliti in. Peneliti mengamati secara langsung objek penelitian untuk mengetahui secara langsung bagaimana bentuk patung wajah pejabat UNM karya mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM. (2) Metode wawancara Instrumen yang dilakukan adalah format wawancara, dilakukan tanya jawab secara lisan atau dalam bentuk teks kepada mahasiswa angkatan 2015 kelas b yang diteliti untuk mendapatkan data tentang kemiripan patung wajah pejabat UNM dan kendala mahasiswa dalam pembuatan patung tersebut. (3) Dokumentasi patung wajah pejabat UNM karya dari mahasiswa FSD UNM angkatan 2015 kelas B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemiripan patung pejabat karya mahasiswa angkatan 2015 kelas B patung dari Prof. Dr. H. Husain Syam, M. T.P ini cukup mirip dengan objek yang dipatungkan, patung dari Dr. Arifuddin Usman, M.Kes ini tidak mirip objek yang dipatungkan. Akan tetapi secara sekilas karakter objek dan hasil patung sudah mirip, patung dari Prof. Dr. Gufran Darma Dirawan, G. Dpil., M. EMD. ini cukup mirip dengan objek yang dipatungkan, patung dari Prof. Dr. Rer Nat, Muharram, M.Si ini cukup mirip dengan objek yang dipatungkan, patung dari Prof. Dr. Bakharani, M.T ini tidak mirip dengan objek yang dipatungkan. Akan tetapi secara sekilas karakter objek dan hasil patung sudah mirip, patung dari Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd ini tidak mirip dengan objek yang dipatungkan. Akan tetapi secara sekilas karakter objek dan hasil patung sudah agak mirip. (2) Adapun kendala-kendala yang ditemui pematung dalam proses pembuatan karya patung yaitu, pada tahap awal atau proses pembuatan model (modeling) dengan berbahan tanah liat. Jenis tanah liat masih terdapat kesulitan untuk menemukan kualitas tanah liat yang bagus, terlihat pada pembuatan model (modeling) terdapat beberapa tanah liat yang

banyak bebatuan, sehingga untuk membentuknya sangat sulit alhasil membuat permukaan patung kurang halus. pada tahap cetak resin, kendalanya yaitu kurangnya pemahaman para mahasiswa tentang takaran pencampuran antara resin dan bahan kimia pembeku (*katalis*). Kemudian saat penggunaan *clear* yang kurang menyeluruh kepermukaan patung *modeling* sehingga ada bagian cetakan yang melengket pada fiber.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis terhadap 6 patung pejabat UNM yang dibuat oleh mahasiswa angkatan 2015 untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembuatan patung. Peneliti akan membahas sedikit mengenai proporsi wajah patung pejabat UNM dan melakukan wawancara kepada 6 orang mahasiswa yang membuat keenam patung pejabat UNM untuk mengetahui secara langsung, kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembuatan patung.

Proporsi Wajah Patung Pimpinan UNM. Dalam Berkarya seni patung bercorak *realis (potrait)*, hal yang paling penting adalah mengetahui

bagaimana proporsi wajah manusia normal. Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas masalah proporsi wajah patung pimpinan UNM karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. (1) Wajah Patung Prof. Dr. H. Husain Syam, M. T.P. Patung yang pertama yang akan dibahas dalam pembahasan ini adalah patung Prof. Dr. H. Husain Syam, M. T.P, yang menjadi salah satu objek yang dipatungkan oleh mahasiswa Seni Rupa angkatan 2015 kelas B. Dalam Berkarya seni patung.

patung dari Prof. Dr. H. Husain Syam, M. T.P menjabat sebagai rektor UNM. Hasil karya ini merupakan hasil dari kelompok 1 angkatan 2015 kelas B dengan menggunakan cetakan cair dari resin yang modeling terbuat dari bahan tanah liat. pembuatan patung dengan tanah liat (modeling) sebagai desain awal untuk membuat cetakan. Dalam patung ini indikator yang di amati merupakan kesesuaian proporsi wajah patung Prof. Dr. H. Husain Syam, M. T.P Dengan proporsi wajah normal, dalam hal ini, proporsi wajah patung Prof. Dr. H. Husain Syam, M. T.P Sudah sesuai dengan ukuran perbandingan proporsi wajah manusia normal.

Pada karya di atas termasuk jenis patunng bercorak *realis (potrait)*,

maka pembentukannya menggunakan pendekatan *realis*. dalam karya seni patung butsir atau sudip pada awal pembuatan modeling dari tanah liat, garis nyata tersebut terlihat pada bulu mata dan rambut, garis mulut, kelopak mata, dan telinga , sedangkan garis lurus terlihat pada bentuk jas pada bagian dada patung.

Tekstur yang digunakan pada karya patung model Prof. Dr. H. Husain Syam, M. T.P kasar pada bagian wajah, sedangkan pada bagian dada tekstur yang bersifat halus. Penggunaan warna pada karya patung resin tersebut dominan menggunakan warna cokelat dan kuning keemasan sebagai kesan efek pencahayaan. Unsur ruang dalam patung tersebut dapat dilihat dan dirasakan karena patung tersebut memiliki ruang yang nyata, sehingga tidak bisa lepas dari unsur ruang.

Pada bagian yang cekung akan memberikan kesan gelap, sedangkan pada bagian yang cembung maka akan memberikan kesan terang ketika cahaya jatuh mengenai permukaan tersebut. Kesan gelap terlihat pada cekungan bibir, lekukan leher dan bagian telinga.

Karya patung objek Prof. Dr. H. Husain Syam, M. T.P akan dibahas mengenai kemiripan dengan objek patung dengan hasil patung resin

tersebut. Patung dengan kategori baik dalam estetika bentuk tidak selamanya memiliki kemiripan dengan objek yang dipatungkan, karena berbicara estetis bentuk patung itu hanya berbicara tentang unsur-unsur visual semata bukan kemiripan, namun tidak menutup kemungkinan juga banyak hasil karya patung yang mirip dengan objeknya dengan penggunaan unsur-unsur visual yang benar pula. (2) Patung Dr. Arifuddin M. Kes yang dibuat oleh kelompok 2, teknik yang digunakan adalah teknik cetak menggunakan cairan resin dengan *modeling* dari tanah liat. Pembuatan patung dengan tanah liat (*modeling*) sebagai desain awal untuk membuat cetakan. Dalam patung ini indikator yang di amati merupakan kesesuaian proporsi wajah patung Dr. Arifuddin M. Kes dengan proporsi wajah normal, dalam hal ini, proporsi wajah patung Dr. Arifuddin M. Kes Sudah sesuai dengan ukuran perbandingan proporsi wajah manusai normal.

Pada karya di atas termasuk jenis patung bercorak *realis (potrait)*, maka pembentukannya menggunakan pendekatan *realis*. dalam karya seni patung pada awal pembuatan modeling dari tanah liat, garis nyata tersebut terlihat pada bulu mata dan rambut, garis mulut, kelopak mata, dan telinga,

sedangkan garis lurus terlihat pada bentuk jas pada bagian dada patung.

Tekstur yang digunakan pada karya patung model Dr. Arifuddin M. Kes dominan menggunakan warna cokelat dan kuning keemasan sebagai kesan efek pencahayaan. Unsur ruang dalam patung tersebut dapat dilihat dan dirasakan karena patung tersebut memiliki ruang yang nyata, sehingga tidak bisa lepas dari unsur ruang.

Selanjutnya karya patung objek Dr. Arifuddin M. Kes akan diulas mengenai kemiripan dengan objek patung dengan hasil patung resin tersebut. Patung dengan kategori baik dalam estetika bentuk tidak selamanya memiliki kemiripan dengan objek yang dipatungkan, karena berbicara estetis bentuk patung itu hanya berbicara tentang unsur-unsur visual semata bukan kemiripan, namun tidak menutup kemungkinan juga banyak hasil karya patung yang mirip dengan objeknya dengan penggunaan unsur-unsur visual yang benar pula. (3) Wajah patung Prof. Dr. Gufran Darma Dirawan, G. Dpil., M. EMD yang menjadi salah satu objek yang dipatungkan oleh mahasiswa angkatan 2015 kelas B, dan ini adalah hasil patung yang dibuat oleh Mahasiswa, sebagai Berikut.

Karya di atas merupakan patung dari objek Prof. Dr. Gufran Darma Dirawan, G. Dpil., M. EMD. yang dibuat oleh kelompok 3 kelas B jurusan seni rupa angkatan 2015 UNM. Karya. Indikator yang di amati merupakan kesesuaian proporsi wajah patung Prof. Dr. Gufran Darma Dirawan, G. Dpil., M. EMD. Dengan proporsi wajah normal, dalam hal ini, proporsi wajah patung Prof. Dr. Gufran Darma Dirawan, G. Dpil., M. EMD. Sudah sesuai dengan ukuran perbandingan proporsi wajah manusia normal.

Tekstur pada karya patung Prof. Dr. Gufran Darma Dirawan, G. Dpil., M. EMD. menggunakan tekstur nyata yang bersifat kasar terdapat pada bagian rambut dan alis mata sedangkan untuk tekstur halus pada pakaian jas yang dikenakan. selanjutnya warna yang digunakan itu warna cokelat gelap menghampiri hitam.

Selanjutnya karya patung objek Prof. Dr. Gufran Darma Dirawan, G. Dpil., M. EMD. akan bahas mengenai kemiripan dengan objek patung dengan hasil patung resin tersebut. Patung dengan kategori baik dalam estetika bentuk tidak selamanya berbanding lurus dengan kemiripan objek yang dipatungkan, karena berbicara estetis bentuk patung itu hanya berbicara

tentang unsur-unsur visual semata bukan kemiripan, namun tidak menutup kemungkinan juga banyak hasil karya patung yang mirip dengan objeknya dengan penggunaan unsur-unsur visual yang tepat. (4) Patung Prof. Dr. Gufran Darma Dirawan, G. Dpil., M. EMD yang menjadi salah satu objek, ini adalah hasil patung yang dibuat

Karya ini merupakan patung dari objek Prof. Dr. Rer Nat, Muharram, M.Si yang dibuat oleh kelompok 2 kelas B jurusan seni rupa angkatan 2015 UNM. Dalam patung ini indikator yang di amati merupakan kesesuaian proporsi wajah patung Prof. Dr. Rer Nat, Muharram, M.Si dengan proporsi wajah normal, dalam hal ini, proporsi wajah patung Prof. Dr. Rer Nat, Muharram, M. Si sudah sesuai dengan ukuran perbandingan proporsi wajah manusai normal.

Patung yang terbuat dari bahan resin dan campuran bahan kimia (katalis) ini memiliki dua garis yaitu garis nyata dan garis semu. Garis semu terbentuk dari pertemuan dua objek yang menghasilkan garis ilusi, butsir atau sudip, seperti pada bagian rambut, alis, bulu mata, bibir, kerutan dahi, kerutan pada pipi kanan pipi kiri dan pakaian yang dikenakan. bagian mulut

terdapat garis-garis lengkung demikian juga pada bagian pinggiran mata dan garis lurus terlihat pada bentuk draperi pakaian yang digunakan oleh patung tersebut.

Tekstur pada karya patung Prof. Dr. Rer Nat, Muharram, M.Si terbentuk dari kerutan kulit dan tekstur kasar pada bagian alis mata sedangkan untuk tekstur halus pada pakaian jas yang dikenakan. Unsur selanjutnya yang tidak kalah penting dalam mendukung pembentukan sebuah patung yaitu unsur warna dan patung Prof. Dr. Rer Nat, Muharram, M. Si menggunakan warna hitam.

Unsur ruang pada patung tersebut dapat dilihat dengan jelas karena patung tersebut Kesan gelap terlihat pada bagian leher, lekukan pada bagian pipi bagian dalam dekat hidung akan terkesan gelap dibanding bagian pipi bagian tengah antara hidung dan telinga, selanjutnya kesan gelap juga terbentuk dari pertemuan bentuk garis jas dan pakaian dalaman yang digunakan.

Berdasarkan analisis bentuk patung Prof. Dr. Rer Nat, Muharram, M.Si memiliki unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip desain yang menyusunnya, kesebandingan bentuk yang proporsional dengan bentuk aslinya membuat patung ini memiliki

keseimbangan yang menjadi sebuah kesatuan sehingga tercapai bentuk estetis pada patung tersebut. Dengan demikian patung ini termasuk kategori baik dalam estetika bentuk keseluruhan patung.

Setelah dipaparkan pada paragraf sebelumnya tentang unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip desain patung objek Prof. Dr. Rer Nat, Muharram, M. Si selanjutnya akan dibahas mengenai kemiripan dengan objek patung dengan hasil patung resin tersebut. Patung dengan kategori baik dalam estetika bentuk tidak selamanya berbanding lurus dengan kemiripan objek yang dipatungkan, karena berbicara estetis bentuk patung itu hanya berbicara tentang unsur-unsur visual semata bukan kemiripan, namun tidak menutup kemungkinan juga banyak hasil karya patung yang mirip dengan objeknya dengan penggunaan unsur-unsur visual yang tepat. (5) Patung Prof. Dr. Ir. H. Bakharani Rauf, M.T yang dibuat oleh kelompok 5, teknik yang digunakan adalah teknik cetak menggunakan cairan resin dengan modeling dari tanah liat. Pembuatan patung dengan tanah liat (modeling) sebagai desain awal untuk membuat cetakan. Dalam patung ini indikator yang di amati merupakan kesesuaian proporsi wajah patung Prof.

Dr Ir.H. Bakharani Rauf, M.T dengan proporsi wajah normal, dalam hal ini, proporsi wajah patung Prof. Dr. Ir.H. Bakharani Rauf, M.T sudah sesuai dengan ukuran perbandingan proporsi wajah manusai normal.

Pada karya di atas termasuk jenis patunng bercorak realis (potrait), maka pembentukannya menggunakan pendekatan realis. Dalam karya seni patung terdapat Garis bentuk yang disengaja dengan menggunakan butsir atau sudip pada awal pembuatan modeling dari tanah liat, garis nyata tersebut terlihat pada bulu mata dan rambut, garis kacamata, garis kumis, garis mulut, kelopak mata, dan telinga, sedangkan garis lurus terlihat pada bentuk jas pada bagian dada patung dan gagan kacamata membentuk garis lurus.

Unsur selanjutnya yaitu unsur gelap terang yang biasanya terbentuk dari jatuhnya permukaan cahaya pada bagian tertentu. Bagian menonjol pada patung di atas terlihat pada pipi, dahi dan bagian dada. Sedangkan pada bagian cekung akan terkesan gelap, bagian gelap patung ini terlihat pada bagian leher dan pertemuan antara pakaian dan pakaian luar (jas). Unsur warna menjadi bagian penting dalam mendukung kecantikan sebuah karya

patung dan pada karya di atas menggunakan warna hitam.

Berikutnya itu unsur ruang pada patung tersebut dapat dilihat dengan jelas karena patung tersebut memiliki ruang yang nyata. Sedangkan unsur terakhir itu unsur tekstur, yang digunakan pada karya patung model Prof. Dr. Bakharani, M.T merupakan tekstur realis yang bersifat halus dan kasar pada bagian wajah, sedangkan pada bagian dada tekstur yang bersifat halus.

Berdasarkan analisis bentuk patung yang telah diulas pada paragraf sebelumnya yaitu bentuk patung dengan objek Prof. Dr. Bakharani, M.T proporsional dengan bentuk aslinya membuat patung ini memiliki keseimbangan yang menjadi sebuah kesatuan sehingga tercapai bentuk estetis pada patung tersebut. Dengan demikian patung ini termasuk kategori baik dalam estetika bentuk keseluruhan patung.

Selanjutnya karya patung objek Prof. Dr. Ir. H. Bakharani Rauf, M.T akan diulas mengenai kemiripan dengan objek patung dengan hasil patung resin tersebut. Patung dengan kategori baik dalam estetika bentuk tidak selamanya memiliki kemiripan dengan objek yang dipatungkan, karena berbicara estetis bentuk patung

itu hanya berbicara tentang unsur-unsur visual semata bukan kemiripan. Akan tetapi ketika unsur-unsur visual sudah baik disertai hasil patung mirip dengan objeknya yang notabene adalah patung potrait realis maka itu akan lebih baik lagi. (6) Patung Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd yang menjadi salah satu objek yang dipatungkan oleh mahasiswa angkatan 2015 kelas B.

Karya ini merupakan patung dari objek Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd yang dibuat oleh kelompok 6 kelas B jurusan seni rupa angkatan 2015 UNM. Pembentukannya beraliran realisme. Garis biru pada gambar di atas merupakan ukuran wajah manusia normal dalam wujud karya seni rupa tidak terkecuali dalam membuat patung 3 dimensi bercorak potrait realis. Dalam patung ini indikator yang diamati merupakan kesesuaian proporsi wajah patung Drs. Ali M.Pd dengan proporsi wajah normal, dalam hal ini, proporsi wajah patung Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd sudah sesuai dengan ukuran perbandingan proporsi wajah manusia normal.

Tekstur pada karya patung Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd menggunakan tekstur halus pada pakaian jas yang dikenakan. Selanjutnya unsur yang mengandalkan

pantulan cahaya yaitu unsur warna, pada patung di atas yang digunakan itu warna coklat gelap menghampiri hitam dengan lis warna kekuningan. Pada unsur gelap terang karya patung di atas dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil butsir yang menghasilkan cekungan. pada bagian yang cekung akan memberikan kesan gelap terang, sedangkan pada bagian yang cembung atau menonjol akan memberikan kesan terang ketika cahaya jatuh mengenai permukaan tersebut. Kesan gelap terlihat pada bagian leher dan pertemuan bentuk garis jas dan pakaian dalaman yang digunakan.

Selanjutnya karya patung objek Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd akan bahas mengenai kemiripan dengan objek patung dengan hasil patung resin tersebut. Patung dengan kategori baik dalam estetika bentuk tidak selamanya berbanding lurus dengan kemiripan objek yang dipatungkan, karena berbicara estetis bentuk patung itu hanya berbicara tentang unsur-unsur visual semata bukan kemiripan, namun tidak menutup kemungkinan juga banyak hasil karya patung yang mirip dengan objeknya dengan penggunaan unsur-unsur visual yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulan sebagai berikut: (1) Analisis bentuk visual terlihat semua hasil patung dapat dikategorikan memiliki kemiripan, meskipun ada berapa hasil kelompok yang tidak mirip akan tetapi karakter yang dipatungkan tidak melenceng jauh dari objeknya. Analisis bentuk visual ini secara keseluruhan juga memiliki kesamaan unsur-unsur senirupa dan desainnya, hal ini dikarenakan patung yang dibuat 6 kelompok adalah patung potrait realis. (1) Kendala dalam proses pembuatan patung pimpinan UNM dengan berbahan resin yaitu pada tahap awal atau proses pembuatan model (modeling) dengan berbahan tanah liat. Jenis tanah liat masih terdapat kesulitan untuk menemukan kualitas tanah liat yang bagus, terlihat pada pembuatan model (modeling) terdapat beberapa tanah liat yang banyak bebatuan, sehingga untuk membentuknya sangat sulit alhasil membuat permukaan patung kurang halus. Selanjutnya pada tahap cetak resin, kendalanya yaitu kurangnya pemahaman para mahasiswa tentang takaran pencampuran antara resin dan kimia pembeku (katalis). Kemudian saat penggunaan clear yang

kurang menyeluh kepermukaan patung modeling sehingga ada bagian cetaknya melengket pada fiber.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Untuk meningkatkan hasil patung potrait yang notebennya realis, maka setiap mahasiswa seyogyanya mengerti dan paham tentang anatomi manusia khususnya anatomi wajah manusia normal. Hal ini penting dikarenakan untuk menunjang hasil patung dan tentunya tingkat kemiripan antara hasil patung dan objek yang dipatungkan.

Dalam proses pembuatan karya seni pasti ada kendala, maka kendala ini harus sebisa mungkin untuk diminimalisir seperti mempersiapkan alat dan bahan yang betul-betul berkualitas. Sehingga hasil patung dapat memuaskan diri sendiri, kelompok maupun penikmat seni ((apresiator)

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2009. Apresiasi dan Ekspresi Seni Rupa: PT. Puri Pustaka
- Arikunto, S. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka cipta
- Bahari, Nooryan. 2008, *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Karya

- Haling, Abd, dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Hidayatno, Nur Wakhid, 2016, *Seni Patung Buku Ajar Seni patung Dasar*. Surabaya : Unesa University Press.
- Kartika, Sony, Daharsono. 2004. *Seni Rupa Modren*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Karthadinata, D.M. 1997. *Seni Patung Sebagai Element Tata Kota*. Semarang.: IKIP Semarang Pess.
- Komaruddin.(2001).*Ensiklopedi aManajemen*, Edisi ke 5. Jakarta. Bumi Aksara
- Prastowo, 2000. *Kamus Akutansi*. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Sahman, H. (1993). *Mengenal Dunia Seni Rupa*. IKIP: Semarang Press
- Soedarso, dkk. 1992. *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Soegijo, G.S. (1987). *Dasar-Dasar Mematung*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyanto, Dkk. 2004. *Kesenian Untuk SMP Kelas VII*. Erlangga: Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja rosda Karya
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta dan Bali: DictiArt Lab.
- Tim Reduksi KBBI PB. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi Keempat)*
Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tyana, Ika. (2012). *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD
- Wahid, Kahar,1979, *Apresiasi Seni (Suatu Pengantar)* cetakan I. FPBS- IKIP Ujung Pandang
- Wikipedia. (2013). *Pengertian Patung*. [online]. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Patung>. [16 Januari 2019] [11.35]

